



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 13 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ni Ayu Putu Padmi

SMP Negeri 13 Mataram, Jalan Pemuda Nomor 63B, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83114, Indonesia

Email: ayuputupadmi@gmail.com

Submit: 03-01-2025; Revised: 17-01-2025; Accepted: 21-01-2025; Published: 30-01-2025

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada siklus I, persentase peserta didik yang mendapatkan nilai 75 atau lebih adalah 35%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 75%, karena masih ada 9 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,3 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang, atau sebesar 100% dari total peserta didik, sehingga telah melampaui batas minimal ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal. Dengan seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan selesai pada akhir siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ketuntasan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Project Based Learning* (PjBL), Siklus.

ABSTRACT: *This Classroom Action Research (CAR) aims to improve student learning outcomes through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that in cycle I, the percentage of students who scored 75 or more was 35%. This shows that the research indicators have not reached the classical completion standard of 75%, because there are still 9 students who have not achieved learning completion. In cycle II, an average score of 81.3 was obtained with the highest score of 90 and the lowest score of 75. The number of students who achieved learning completion was 14 people, or 100% of the total students, so that it has exceeded the minimum classical completion limit of 75%. These results indicate that there has been a significant increase compared to the initial conditions. With all students having achieved learning completion, it can be concluded that the actions taken in this study were effective and succeeded in improving student learning outcomes. Therefore, this Classroom Action Research (CAR) is declared complete at the end of cycle II.*

Keywords: Learning Outcomes, Completion, Classroom Action Research (CAR), *Project Based Learning* (PjBL), Cycle.

How to Cite: Padmi, N. A. P. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 38-55. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i1.376>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Redhana (2019) menyatakan bahwa dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap peserta didik tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini perlu juga diiringi dengan menanamkan pendidikan karakter, sebab pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter manusia serta menjadikan manusia yang cerdas, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan yang telah digulirkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan karakter dan kemampuan intelektual peserta didik, yang kelak akan menjadi penentu masa depan bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyusunan kurikulum yang dinamis dan penerapan berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Dilonia *et al.* (2025), salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana memberikan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan mampu menumbuhkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan budi pekerti luhur yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Widiasanti & Suardika, 2021). Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi pada mata pelajaran ini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

Tujuan utama pembelajaran dalam pendidikan agama Hindu adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar kehidupan peserta didik, sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Hindu. Pendidikan agama Hindu tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai etika, moral, dan karakter (Siswadi, 2024). Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Hindu adalah tentang "Unsur-unsur Pembentuk Alam Semesta" yang dikenal sebagai Panca Mahabhuta. Materi ini merupakan pondasi dasar dalam memahami hubungan manusia dengan alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.



SMP Negeri 13 Mataram, khususnya pada peserta didik kelas VIII, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, khususnya pada materi unsur-unsur pembentuk alam semesta. Hasil belajar peserta didik pada materi ini menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik, karena sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi seperti ini terjadi akibat peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep dasar Panca Mahabhuta dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan mendalam. Berdasarkan observasi awal, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan sering kali masih bersifat teoritis dan monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model yang dapat menjawab tantangan tersebut. Menurut Putri *et al.* (2025) dan Siskayanti *et al.* (2022), PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah nyata melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini. Acim *et al.* (2024) mengemukakan bahwa PjBL mendorong peserta didik untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berdampak jangka panjang. Nugraha *et al.* (2023) menyatakan bahwa melalui PjBL, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, *problem-solving*, kolaborasi, dan kreativitas.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 13 Mataram, penulis berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi unsur-unsur pembentuk alam semesta di Kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram. Diharapkan, melalui penerapan PjBL, peserta didik dapat lebih memahami materi secara mendalam, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

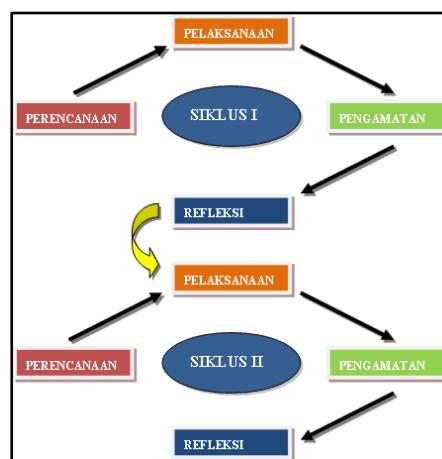
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu pada materi unsur-unsur pembentuk alam semesta di Kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan berpikir, maupun penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi secara sistematis. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi unsur-unsur pembentuk alam semesta.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengadopsi model siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahapan utama, antara lain: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*action*); 3) observasi (*observation*); dan 4) refleksi (*reflection*) yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & McTaggart (1988).

Perencanaan tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model PjBL;
- 2) Menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan;
- 3) Merancang instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik; dan
- 4) Menentukan kelompok-kelompok peserta didik yang akan bekerja dalam proyek.

Tindakan (*Action*)

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat;



- 2) Memberikan tugas proyek kepada setiap kelompok untuk mengerjakan proyek terkait unsur-unsur pembentuk alam semesta; dan
- 3) Mengarahkan peserta didik dalam proses pelaksanaan proyek.

Observasi (Observation)

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Mencatat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kelompok; dan
- 3) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui instrumen yang telah disiapkan.

Refleksi (Reflection)

- 1) Menganalisis hasil observasi dan data yang diperoleh;
- 2) Mengidentifikasi hambatan atau masalah yang terjadi selama proses pembelajaran; dan
- 3) Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Siklus II

Seperti halnya siklus I, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan (Planning)

- 1) Menyempurnakan RPP berdasarkan hasil refleksi dari siklus I; dan
- 2) Menyusun strategi baru untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi.

Tindakan (Action)

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang telah direncanakan; dan
- 2) Melanjutkan proyek yang belum selesai atau memberikan proyek baru yang lebih menantang.

Observasi (Observation)

- 1) Mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik selama pembelajaran siklus II; dan
- 2) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik setelah siklus II.

Refleksi (Reflection)

- 1) Mengevaluasi hasil dari siklus II; dan
- 2) Menentukan apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas harus dapat dimanipulasi, beberapa variabel bebas ditengarai dapat memberikan pengaruh pada perubahan perilaku target. Variabel bebas merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Variabel Terikat

Variabel terikat atau yang disebut juga sebagai variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang merespon perubahan variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, tetapi diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada materi unsur-unsur pembentuk alam semesta.



Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau keseluruhan data yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram yang berjumlah 14 orang.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diambil sebagai wakil atau representasi dari populasi tersebut. Sampel diambil untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tanpa harus memeriksa seluruh populasi. Menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus dipilih dengan metode tertentu agar benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini, sampel diambil secara *total sampling*, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian karena jumlah peserta didik yang relatif kecil dan representatif.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif berupa hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik, dan data kuantitatif yaitu hasil tes formatif peserta didik yang diambil setiap akhir siklus.

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Data ini merupakan data yang paling asli dan tidak mengalami perubahan apapun. Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil pengisian lembar angket tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Artinya, data didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi sekolah yaitu data guru dan data peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram dan literatur terkait pembelajaran PjBL.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Chaplin (2005), tes adalah satu perangkat pertanyaan yang sudah dibekukan, yang dikenakan pada seseorang dengan tujuan mengukur perolehan bakat pada satu bidang tertentu. Dalam penelitian ini, tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Tes tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan.



Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Teknik ini dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Fathoni, 2011). Dalam penelitian ini, observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan (Sugiyono, 2017). Dokumentasi penelitian ini berupa foto sebagai gambar atau bukti fisik jika telah dilakukannya penelitian. Kegiatan ini diabadikan oleh kamera, dan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif didapat dari hasil observasi pra penelitian dan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menerapkan model *project based learning* yang dibuat dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini.

Menentukan Nilai Akhir Peserta Didik

Nilai akhir peserta didik dihitung dengan menjumlahkan nilai dari berbagai aspek penilaian, seperti nilai tes tertulis dan nilai hasil proyek. Nilai akhir merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Nilai akhir peserta didik dapat dirumuskan berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Sudjana (2010).

Menghitung Rata-rata Kelas

Rata-rata kelas dihitung untuk mengetahui seberapa baik peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas telah mencapai tujuan pembelajaran (Aqib, 2010). Rata-rata ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman kelas terhadap materi yang diajarkan. Rumus rata-rata kelas yaitu:

$$\text{Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Peserta Didik}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

Sumber: Aqib (2010).

Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan belajar dihitung untuk mengetahui berapa persen peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Aqib, 2016). Ini digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Rumus persentase ketuntasan belajar yaitu:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

Sumber: Aqib (2016).



Kategori dan Kriteria Ketuntasan Belajar

Kategori dan kriteria ketuntasan belajar digunakan untuk mengklasifikasikan hasil belajar peserta didik berdasarkan pencapaian mereka. Kriteria ini dapat disesuaikan dengan kebijakan sekolah atau standar nasional (Purwanto, 2013). Ketuntasan belajar peserta didik dikategorikan berdasarkan nilai yang diperoleh, dengan KKM yang ditentukan sebelumnya yakni 75. Jika nilai peserta didik \geq KKM (75) maka dinyatakan tuntas, dan apabila nilai peserta didik $<$ KKM (75) maka termasuk kategori tidak tuntas.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator minimal tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain: 1) meningkatnya keaktifan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang aktif ataupun persentase setiap aspek yang diamati, yaitu sekitar 75% peserta didik masuk dalam kategori tinggi; dan 2) meningkatnya persentase hasil belajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai siklus atau tes formatif sebelumnya. Sedangkan untuk indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah di atas 75%. Apabila rata-rata nilai kelas tes formatif pada penelitian ini di atas atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, maka hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diuraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses mengajar di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I (Satu Pertemuan)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2024 yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta *replanning* siklus berikutnya.

1) Perencanaan

Sebelum proses belajar dimulai pada siklus I, peneliti telah menganalisa kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang akan disampaikan dan menyiapkan skenario model pembelajaran PjBL, yang selanjutnya menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan soal tes evaluasi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Proses belajar mengajar siklus I dilakukan pada hari Jum'at pada tanggal 5 April 2024 yang berlangsung selama satu kali pertemuan. Adapun materi yang dibahas pada siklus I yaitu unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran Agama Hindu.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dengan model PjBL diterapkan, dimana setiap kelompok peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek yang telah diberikan. Guru memantau proses penggerakan

proyek dan memberikan arahan serta bimbingan sesuai kebutuhan. Peserta didik aktif berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun model atau presentasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, kemudian tes tulis diberikan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi Panca Mahabhuta.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk siklus I, masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk memahami terkait materi Panca Mahabhuta. Hal ini disebabkan karena: 1) masih ada peserta didik kesulitan menghubungkan teori dengan aplikasi nyata terkait dengan unsur-unsur pembentuk alam semesta; 2) beberapa peserta didik terlihat masih pasif dalam pembagian tugas dan diskusi; dan 3) langkah-langkah model pembelajaran PjBL tidak berjalan dengan baik karena keterbatasan waktu.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengatasi permasalahan di atas antara lain: 1) mengingatkan peserta didik untuk lebih giat belajar di rumah dengan meminta bantuan orang tua masing-masing untuk memperhatikan waktu belajar peserta didik; 2) mengajak peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah; dan 3) memberikan penjelasan langkah-langkah dalam melakukan diskusi, mengerjakan tugas/proyek yang diberikan.

Pada akhir siklus I, dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan kepala sekolah dapat disimpulkan: 1) sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, tetapi beberapa peserta didik terlihat masih pasif dalam pembagian tugas dan diskusi; 2) pemahaman tentang unsur-unsur alam mulai terbentuk, tetapi peserta didik masih kesulitan menghubungkan teori dengan aplikasi nyata; 3) peserta didik mulai menunjukkan keterampilan kerja sama yang baik, meskipun beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam membagi peran dengan adil; dan 4) melalui presentasi proyek dan hasil tes, tampak bahwa sebagian besar peserta didik mulai memahami konsep Panca Mahabhuta dengan baik.

3) Observasi dan Evaluasi

▪ **Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik dalam PBM Siklus I**

Hasil observasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam PBM.

No.	Kegiatan	Skor				Catatan Pengamat
		1	2	3	4	
1	Kesiapan belajar	✓				
2	Konsentrasi	✓				
3	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran		✓			
4	Pemahaman peserta didik terhadap materi dan tugas pelajaran	✓				
5	Interaksi peserta didik dengan peserta didik		✓			
6	Interaksi peserta didik dengan guru		✓			
7	Keterlibatan dalam diskusi		✓			
8	Kreativitas dalam proyek	✓				
9	Kerja sama dalam tim		✓			
10	Kemampuan presentasi		✓			

No.	Kegiatan	Skor				Catatan Pengamat
		1	2	3	4	
11	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar		✓			
12	Simpulan		✓			
13	Refleksi pembelajaran		✓			
14	Mengikuti evaluasi		✓			
15	Pesan tindak lanjut		✓			
Jumlah		5	20			

*Catatan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; dan 4 = Sangat Baik.

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data hasil observasi di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran tersebut masih kurang;
- Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang fokus pada materi;
- Masih terlihat adanya peserta didik yang kurang aktif dan terkesan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi terkait tentang Panca Mahabhuta; dan
- Kurangnya interaksi peserta didik atau kedekatan peserta didik dengan guru dan masih terkesan peserta didik tersebut takut pada gurunya yang menyebabkan mereka kurang nyaman.

▪ **Hasil Evaluasi Penguasaan Peserta Didik terhadap Materi Pembelajaran Siklus I**

Setelah pembelajaran berakhir, maka peneliti melakukan evaluasi berupa soal pilihan ganda pada peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL pada masalah pengertian Panca Mahabhuta, bagian-bagian Panca Mahabhuta, dan hubungan antara Panca Mahabhuta dengan kehidupan sehari-hari. Adapun hasil evaluasi terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siklus I.

No.	Nama	Skor	Skor Ideal	Percentase (%)	Keterangan
1	IMRW Putra	60	100	60	Belum Tuntas
2	NNA Sinta Ss	75	100	75	Tuntas
3	JA Evani	60	100	60	Belum Tuntas
4	INTG Dharmawan	78	100	78	Tuntas
5	IKR Sujaya	75	100	75	Tuntas
6	NPDA Putri	70	100	70	Belum Tuntas
7	IPPGBR Subratha	80	100	80	Tuntas
8	NWGT Putri	76	100	76	Tuntas
9	MM Putri	60	100	60	Belum Tuntas
10	MS Mahendra	72	100	72	Belum Tuntas
11	MPT Suyasa	70	100	70	Belum Tuntas
12	PS Dewi	72	100	72	Belum Tuntas
13	IPMD Pratama	63	100	63	Belum Tuntas
14	NKHA Putri	65	100	65	Belum Tuntas
Rata-rata		69.71			
KKM		75			

Dengan adanya data hasil evaluasi peserta didik tersebut, dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Nilai rata-rata	: 69,71
Jumlah peserta didik	: 14
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	: 14
Jumlah peserta didik yang tuntas	: 5
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	: 9
Persentase ketuntasan	: 35%

Hasil evaluasi ini menunjukkan persentase peserta didik yang mendapatkan nilai 75 atau lebih adalah 35%. Hal ini menunjukkan indikator penelitian belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 75%. Ditemukan masih ada 9 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar.

4) Refleksi

Hasil evaluasi yang didapatkan dari data pada siklus I masih banyak kekurangan-kurangan yang belum mencapai ketuntasan minimal, perolehan hasil peserta didik setelah melakukan evaluasi adalah 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75% dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes mendapat kategori tuntas. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I antara lain: 1) banyak peserta didik yang belum siap dalam menerima materi pelajaran terkait dengan unsur-unsur pembentuk alam semesta; 2) peserta didik masih ada yang kurang serius dan terkesan main-main dalam melakukan diskusi dan mempresentasikan proyek; 3) alokasi waktu yang masih kurang efektif untuk melakukan demonstrasi atau praktik bagi semua peserta didik; dan 4) interaksi dan kedekatan antara guru dengan peserta didik masih kurang efektif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan tambahan siklus untuk mengadakan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, atau dengan kata lain melakukan remedial agar ketercapaian peserta didik dalam mempelajari materi unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu tersebut dapat tuntas. Adapun pelaksanaan siklus II ini pada hari Jum'at 12 April 2024 dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti melakukan perencanaan seperti pada siklus I yaitu dengan membuat RPP, namun dalam penjelasan materi yang diajarkan dipaparkan lebih sederhana dan relevan dengan pemahaman peserta didik serta merancang proses pembelajaran yang lebih menarik, sehingga peserta didik nantinya dapat siap dan terfokus pada materi yang disampaikan sebagai perbaikan pada siklus I. Selain itu, perencanaan pada siklus II merupakan perencanaan ulang yang telah dilaksanakan pada siklus I, antara lain:

- Memberikan penjelasan ulang tentang unsur-unsur alam untuk memperkuat pemahaman peserta didik;
- Memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar lebih giat lagi belajar dan bersungguh-sungguh dalam menyimak serta mengikuti proses pembelajaran;
- Lebih aktif membimbing peserta didik dengan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi;

- Memberikan pengakuan dan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran;
- Mengatur kembali kelompok kerja dengan memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap anggota; dan
- Menambah waktu untuk diskusi dan refleksi agar peserta didik dapat lebih memahami materi.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 April 2024 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan langsung diadakan evaluasi. Pada pelaksanaan siklus II, guru kembali menjelaskan materi unsur-unsur pembentuk alam semesta/ Panca Mahabhuta dengan fokus pada aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses proyek dilanjutkan dengan kelompok yang sama, namun dengan pembagian tugas yang lebih jelas. Peserta didik diberi lebih banyak waktu untuk mendiskusikan proyek mereka dan melakukan presentasi hasil kerja di kelas.

Pada pelaksanaan siklus II ini, peserta didik telah mampu memahami materi yang dijelaskan serta fokus dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana proses pembelajaran telah kondusif dan peserta didik telah mampu untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru, dan hampir semua peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Pada akhir siklus II dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan kepala sekolah dapat disimpulkan antara lain: 1) peserta didik telah mampu memahami materi unsur-unsur pembentuk alam semesta sesuai dengan yang diajarkan guru; dan 2) peserta didik berkontribusi secara aktif dalam kelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

3) Hasil Observasi dan Evaluasi**▪ *Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam PBM Siklus II***

Hasil observasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik dalam PBM Siklus II.

No.	Kegiatan	Skor				Catatan Pengamat
		1	2	3	4	
1	Kesiapan belajar			✓		
2	Konsentrasi			✓		
3	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran					
4	Pemahaman peserta didik terhadap materi dan tugas pelajaran			✓		
5	Interaksi peserta didik dengan peserta didik			✓		
6	Interaksi peserta didik dengan guru			✓		
7	Keterlibatan dalam diskusi			✓		
8	Kreativitas dalam proyek					
9	Kerja sama dalam tim					
10	Kemampuan presentasi			✓		
11	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar			✓		
12	Simpulan			✓		
13	Refleksi pembelajaran			✓		
14	Mengikuti evaluasi			✓		

No.	Kegiatan	Skor				Catatan Pengamat
		1	2	3	4	
15	Pesan tindak lanjut			✓		
	Jumlah			36	12	

*Catatan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; dan 4 = Sangat Baik.

Dari data pada Tabel 3, aktifitas pembelajaran peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dapat disimpulkan antara lain:

- Konsentrasi dan antusiasme belajar peserta didik sudah baik;
- Kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran tersebut sudah baik;
- Pemahaman peserta didik semakin meningkat dalam proses pembelajaran; dan
- Partisipasi peserta didik dalam menyusun simpulan akhir belajar telah maksimal.

▪ **Hasil Evaluasi Penguasaan Peserta Didik terhadap Materi Pembelajaran Siklus II**

Pada siklus II ini guru tetap melakukan evaluasi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada pokok bahasan unsur-unsur pembentuk alam semesta/ Panca Mahabhuta, maka dapat diperoleh data seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Siklus II.

No.	Nama	Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
1	IMRW Putra	75	100	75	Belum Tuntas
2	NNA Sinta Ss	85	100	85	Tuntas
3	JA Evani	76	100	76	Belum Tuntas
4	INTG Dharmawan	90	100	90	Tuntas
5	IKR Sujaya	85	100	85	Tuntas
6	NPDA Putri	77	100	77	Belum Tuntas
7	IPPGBR Subratha	87	100	87	Tuntas
8	NWGT Putri	84	100	84	Tuntas
9	MM Putri	78	100	78	Belum Tuntas
10	MS Mahendra	80	100	80	Belum Tuntas
11	MPT Suyasa	75	100	75	Belum Tuntas
12	PS Dewi	83	100	83	Belum Tuntas
13	IPMD Pratama	80	100	80	Belum Tuntas
14	NKHA Putri	80	100	80	Belum Tuntas
Rata-rata		81,3			
KKM		75			

Nilai rata-rata : 81,3

Jumlah peserta didik : 14

Jumlah peserta didik yang mengikuti tes : 14

Jumlah peserta didik yang tuntas : 14

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas : 0

Persentase ketuntasan : 100%

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan yang terdapat pada siklus II yang disesuaikan dengan skenario dan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, ternyata pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 21% dari sebelumnya, dan seluruh

peserta didik telah tuntas dalam evaluasi pembelajaran mengenai unsur-unsur pembentuk alam semesta/ Panca Mahabhuta.

4) Refleksi

Pada siklus II dilakukan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat berkurang.

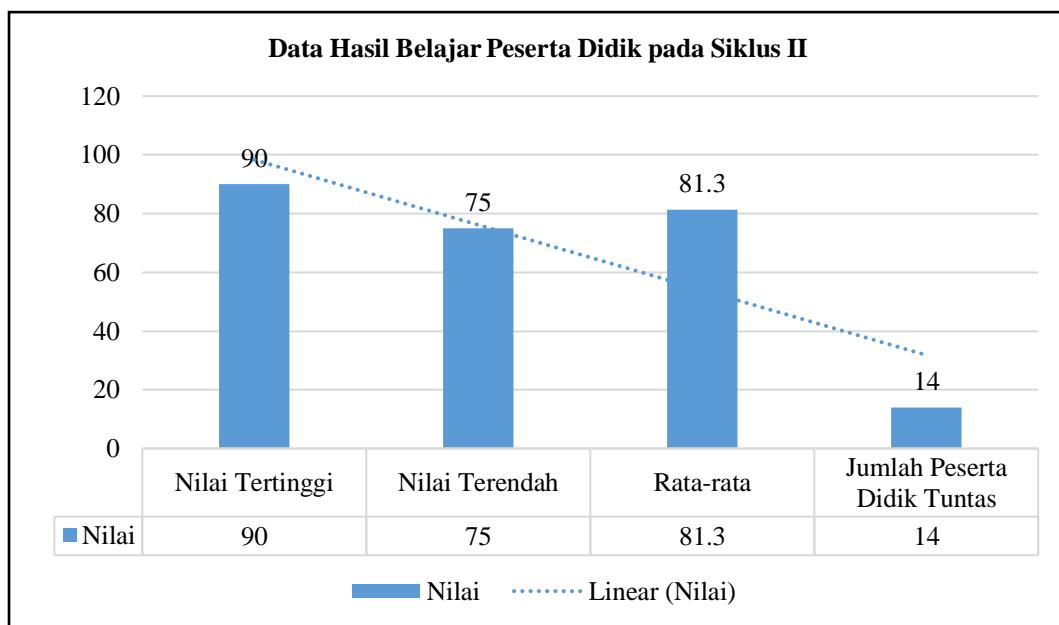
Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, didapatkan data hasil belajar peserta didik yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II.

Hasil Belajar Siklus II	Nilai
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	75
Rata-rata	81.3
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14

Data hasil belajar peserta didik siklus II pada Tabel 5, juga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan rata-rata sebesar 81,3 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 75. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Persentase ketuntasan siswa sudah memenuhi 75%. Sehingga akhir dari



siklus II ini telah diperoleh hasil yang maksimal dengan seluruh peserta didik telah tuntas belajar, sehingga menurut peneliti, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dihentikan.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa mencapai 81,3 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 75. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan minimum yang ditetapkan. Perolehan nilai ini menggambarkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan siklus I, yang ditandai dengan penyempurnaan metode pengajaran maupun aktivitas siswa dalam proses belajar. Peningkatan ini tidak hanya tampak pada nilai rata-rata, tetapi juga pada distribusi nilai siswa yang semakin merata di atas KKM. Dengan kata lain, kesenjangan hasil belajar antarsiswa mulai mengecil.

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 14 siswa dinyatakan tuntas dari total siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa 100% peserta didik berhasil mencapai atau melampaui KKM, dengan persentase ketuntasan mencapai 75% pada siklus I, kini meningkat menjadi sempurna. Persentase ketuntasan yang mencapai atau melebihi angka 75% dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan siklus tindakan, sebagaimana diacu dalam pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fakta ini memperkuat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah efektif dalam mendukung pemahaman dan capaian siswa. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan terbukti berhasil menjawab permasalahan yang terjadi di siklus I.

Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian Sore & Ruspija (2016) yang menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Nusantara Indah Sintang pada siklus II tergolong baik (81,7%) dengan taraf ketuntasan secara klasikal mencapai 87,5%, hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan ketenagakerjaan dan pembangunan dikategorikan tuntas, karena secara klasikal lebih dari 85% jumlah siswa yang tuntas belajar, secara persentase, rata-rata kenaikan hasil belajar 6,6% dan kenaikan taraf ketuntasan 18,8%.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam merefleksi dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Melalui penerapan model pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Pendekatan yang memfokuskan pada kolaborasi antar siswa, diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik secara berkala terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Di sisi lain, guru juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar secara aktif. Hal ini tentu menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan siklus II ini.

Dengan seluruh indikator keberhasilan yang telah terpenuhi pada siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap telah mencapai tujuannya. Tidak hanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tetapi juga menunjukkan peningkatan



kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dapat dihentikan karena tidak ada lagi permasalahan signifikan yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa penerapan strategi yang tepat dapat membawa perubahan positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII;
- 2) Dari hasil observasi memperlihatkan peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang semula 25 menjadi 48 pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin antusias dalam belajar;
- 3) Penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat, hal ini ditunjukkan pada rata-rata hasil evaluasi peserta didik, pada siklus I, rata-rata 69,71 pada siklus II meningkat menjadi 81,3;
- 4) Penggunaan model pembelajaran PjBL telah mampu meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan peserta didik tentang materi unsur-unsur pembentuk alam semesta; dan
- 5) Model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan terlibat langsung dalam proyek, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

SARAN

Berhasilnya penerapan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik maka penulis menyarankan:

- 1) Bagi guru, bahwa metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran yang menghasilkan proyek/produk dan membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis; dan
- 2) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan akan terus dilaksanakan dengan berkesinambungan, baik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu maupun mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Acim, A., Maysuri, T., & Sopacua, J. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*



Pendidikan *Sejarah,* 9(4), 566-580.
<https://doi.org/10.24815/jimsp.v9i4.32918>

Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya.

Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK.* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Dilonia, A., Melki, R. A., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini,* 2(2), 07-24.
<https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i2.232>

Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner.* Victoria: Deakin University Press.

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS,* 17(1), 39-47.
<https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608>

Purwanto, P. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri, N. M., Hakim, L. E., & Ristanto, R. H. (2025). Studi Literatur Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Kimia. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru,* 10(1), 433-442.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1251>

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia,* 13(1), 2239-2253.
<https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>

Siskayanti, W. D., Nurhidayati, S., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Dipadu dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan,* 2(2), 94-112.
<https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.76>

Siswadi, G. A. (2024). Implikasi Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama Hindu di Tengah Hegemoni Budaya Industri di SMAN 8 Denpasar. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu,* 29(2), 156-177.
<https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v29i2.291>

Sore, A. D., & Ruspija, E. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan dan Pembangunan di Kelas XI IPS 4 SMA Nusantara Indah Sintang. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi,* 1(2), 103-110.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v1i2.236>

Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 1, Januari 2025; Page, 38-55

Email: educatoriajurnal@gmail.com

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Widiasanti, N. M., & Suardika, I. K. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 771-783. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i4.3101>